

Pola Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Jakarta Selatan Dan Depok

Fidesrinur¹

fidesrinur@gmail.com

Eva Riza²

evafideza@gmail.com

Nila Fitria³

nilafitria84@gmail.com

^{1,3} Universitas Al Azhar Indonesia

² Universitas Mohammad Husni Thamrin

Received: March 23th 2022

Accepted: July 20th 2022

Published: July 22st 2022

Abstrak: Pengembangan anak usia dini tidak lepas dari lingkungan yang membentuknya mulai dari lingkungan keluarga sampai dengan lingkungan masyarakat yang lebih besar. Pengembangan AUD merupakan tugas orang tua dan keluarga maka keterlibatan berbagai pihak dari masyarakat, pemerintah perlu berkolaborasi dalam mendukung pengembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) serta faktor-faktor pendukung orang tua dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif terhadap 184 responden yang berada di Jakarta Selatan dan Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pola keterlibatan orang tua khususnya ibu dalam PAUD HI diawali dengan kebutuhan anak di Posyandu dan Bina Keluarga Balita yang dinisiasi oleh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan PAUD HI dalam hal ini bekerjasama dengan lembaga satuan PAUD, Puskesmas, P2TP2A, pihak kecamatan, dan pihak lainnya. Selain itu keaktifannya juga didorong oleh kecintaan pada anak, untuk bersosialisasi dan bermanfaat untuk masyarakat. Untuk itu disarankan agar kegiatan dilaksanakan dengan konsisten dan terjadwal dengan melibatkan kader dan orang tua yang peduli anak yang secara berangsur-angsur PAUD HI dapat dilaksanakan dalam satu atap.

Kata Kunci: PAUD HI; keterlibatan; orang tua; kader

How to cite this article:

Fidesrinur, Riza, E. & Fitria, N. (2022). Pola Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Jakarta Selatan Dan Depok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 127-144. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.7.2.127-144>

PENDAHULUAN

Usia Dini merupakan usia emas karena pada tahapan perkembangan pada usia dini merupakan momentum penting bagi perkembangan anak terjadi secara pesat

dan perkembangan tersebut mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya. Selain itu momentum usia dini ini tidak akan berulang, kehilangan momentum perkembangan tersebut tidak

hanya merugikan anak tetapi juga kerugian bagi keluarga masyarakat dan serta bangsa dan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PAUD yang berkualitas memberikan dampak jangka panjang sampai usia dewasa anak kelak. Barnett, Scweinhart dan Weingkart menyimpulkan bahwa program PAUD yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kehidupan anak dan keluarga yang bersangkutan tetapi juga menguntungkan masyarakat secara ekonomi (Essa, 2003).

Berbagai studi menunjukkan bahwa usia dini dari 0 tahun hingga 6 (enam) tahun pertama kehidupan anak merupakan 'masa emas' (*golden period*) atau 'jendela kesempatan' (*window opportunity*) dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang seorang anak. Kualitas tumbuh kembang anak pada masa ini akan menentukan kualitas kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, kemampuan belajar, dan perilaku sepanjang hidupnya. Masa emas ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai potensi yang dimilikinya (M. d. K. K. P. P. N. B. P. P. N. (Direktorat Pendidikan dan Agama Kedepuan Pembangunan Manusia, 2018).

Pengembangan anak usia dini tidak lepas dari lingkungan yang membentuknya. Lingkungan pengembangan anak mulai dari lingkungan keluarga yang paling kecil sampai dengan lingkungan masyarakat yang lebih besar. Pepatah lama dari suku Afrika yang masih relevan dalam pengembangan anak usia dini "*it needs a village to raise a child*" memerlukan orang sekampung untuk membesarkan seorang anak. Dengan kata lain, selain pengembangan AUD merupakan tugas orang tua dan keluarga maka keterlibatan berbagai pihak dari masyarakat, pemerintah perlu berkolaborasi dalam mendukung pengembangan anak. Mengingat pengembangan anak usia dini memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan, lintas

disiplin ilmu, lintas departemen dan instansi yang tidak mudah untuk dilaksanakan dalam mengoptimalkan sumberdaya yang ada di masyarakat.

Untuk itu pemerintah telah membuat dokumen Strategi Nasional AUD HI, yaitu terdapat 3 (tiga) tujuan dasar Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif, yaitu: (i) terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh (kesehatan, gizi, pendidikan, dan pengasuhan sesuai segmentasi umur), (ii) terlindunginya anak dari perlakuan salah, pada tataran keluarga maupun lingkungan, dan (iii), terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi. Pemerintah sendiri telah menyadari bahwa pelaksanaan PAUD HI tidaklah mudah. Hal ini diakui sendiri oleh Bappenas dalam buku saku PAUD HI. Dari sisi kelembagaan, penyelenggara pelayanan pengembangan anak usia dini pada umumnya dihadapkan pada kualitas pengelolaan yang kurang profesional, keterbatasan jumlah lembaga penyelenggara, distribusi dan kualitas tenaga, serta fasilitas pelayanan yang kurang memadai. Kondisi ini antara lain tercermin dari pelayanan yang belum memenuhi seluruh aspek kebutuhan esensial anak, serta pelayanan yang belum terintegrasi. Disamping itu pemahaman para pemangku kepentingan baik dari pengambil kebijakan maupun penyelenggara dan masyarakat akan pentingnya pengembangan anak usia dini yang holistik-integratif juga masih terbatas.

Pengakuan Bappenas ini menunjukkan begitu kompleksnya permasalahan dalam penerapan PAUD HI padahal pengembangan AUD HI penting dan strategis untuk kelangsungan perkembangan anak yang pada gilirannya akan menentukan kualitas anak dan bangsa selanjutnya. Keterbatasan pemerintah ini perlu dukungan orang tua, masyarakat serta berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD

HI. Sejarah sukses dalam pengembangan lembaga pendidikan anak usia dini, pelayanan posyandu dan keterlibatan PKK menunjukkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam program pemerintah. Mengingat kesuksesan dibidang pendidikan dan kesehatan tersebut maka PAUD HI akan dapat dukungan pelaksanaannya dengan baik di Indonesia.

Berdasarkan studi literatur yang membahas tentang holistic integrative AUD telah dilakukan penelitian dan di kaji dalam berbagai aspek, kajian tersebut misalnya berbicara mengenai penerapan model evaluasi CIPP yang cocok untuk mengevaluasi Program Layanan HI (Lina et al., 2019; Redy & Jaya, Partus. Ndeot, 2018), memperkuat pelebagaan model pengembangan PAUD HI (Nursalim & Raharja, 2019) dan pelaksanaan pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini (Hajati, 2018). Selain itu, terdapat juga kajian mengenai kurikulum PAUD HI seperti penelitian yang dilakukan oleh Pramudyani dkk (2017) yang berjudul kurikulum holistik integrative berbasis permainan tradisional. Hingga penelitian manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD (Aprilyani & Anwar, 2021). Dari berbagai study literatur tersebut yang membahas mengenai PAUD HI, belu ditemukan kajian yang mengemukakan pola keterlibatan orang tua dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

Untuk melihat dukungan orang tua dan masyarakat terhadap program PAUD HI yang telah dicanangkan oleh pemerintah maka perlu dilakukan penelitian. Salah satu penelitian penting dilakukan adalah bagaimana Pola Dukungan Orang Tua terhadap PAUD HI. Penelitian tentang pola dukungan orang tua terhadap PAUD HI ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang factor-faktor yang mendorong keterlibatan orang tua dalam melaksanakan program-program

pemerintah khususnya dalam program PAUD HI. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui pola keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD HI.
- (2) Untuk mengkaji faktor-faktor pendorong dukungan dan hambatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD HI.

Rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah pola keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD HI.
- (2) Apakah faktor-faktor pendorong dukungan dan hambatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD HI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan data dengan menggunakan statistik deskripti dan dimaknai secara mendalam berdasarkan perspektif emik yaitu penyajian data secara alamiah tanpa melakukan suatu manipulasi atau perlakuan terhadap subjek yang diteliti. Disamping itu data deskriptif yang diisi oleh pengumpul data diperkuat melalui triangulasi data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi pada anak, orang tua atau pengasuh. Pertama, observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan PAUD Holistik integrative; kedua, wawancara mendalam terhadap orang tua serta orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan PAUD HI guna mendalami data yang terkumpulkan melalui angket serta untuk mengetahui berbagai motif keterlibatan orang tua; dan ketiga, dokumentasi dilakukan untuk melihat bukti-bukti administrasi dan dokumentasi berbagai kegiatan PAUD HI untuk mendalami keterlibatan orang tua dalam PAUD HI yang telah berjalan selama ini. Penelitian

dilaksanakan di Jakarta Selatan dan Depok. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 9 (sembilan) bulan, yaitu dari bulan Maret 2020– Nopember 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan ruang lingkup dan objek penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Orang tua yang terlibat dalam PAUD HI di lingkungan masyarakat seperti kegiatan PKK, posyandu, dan kegiatan orang tua lainnya yang berkaitan dengan anak usia dini.

184 Orang tua murid yang terlibat dalam pengembangan PAUD HI yang berdomisili di Jakarta Selatan dan Depok. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang akan diisi oleh orang tua dan pengurus PKK, posyandu dan orang-orang yang terlibat dalam pengembangan program anak usia dini. Lembar observasi yang dimaksudkan untuk mengetahui program-program dan kegiatan pengembangan PAUD HI. Pedoman wawancara yang digunakan untuk triangulasi data yang diperoleh dari hasil angket dan observasi. Berdasarkan data primer dan data sekunder yang diperoleh, maka pengolahan data selanjutnya diolah dan analisis dengan menggunakan analisis :

1. Analisis Statistik Deskriptif : data hasil angket yang diisi oleh responden dianalisis dengan statistik deskriptif guna melihat kecenderungan data tentang pola peran serta orang tua dalam PAUD HI.
2. Analisis Kualitatif: data hasil analisis statistik deskriptif selanjutnya dijelaskan secara kualitatif melalui hasil deskripsi observasi dan wawancara dengan orang tua serta pemangku kepentingan lainnya atas PAUD HI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Dukungan orang tua dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik

Integratif (PAUD HI) sangat menentukan kesuksesan program pengembangan anak usia dini. PAUD HI melibatkan lintas Kementerian dan Lembaga antara lain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, Kementerian dalam Negeri, BkbbN dan lembaga lain yang relevan dengan permasalahan anak lainnya. Masing-masing program Kementerian dan Lembaga ini memerlukan dukungan masyarakat, khususnya orang tua anak usia dini.

Keterlibatan orang tua dalam berbagai program ini perlu kajian tentang rentang usia, Pendidikan dan pekerjaan responden, sehingga dapat diketahui ketersediaan waktu dalam berbagai kegiatan PAUD HI. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar orang tua atau responden yang terlibat pada kegiatan PAUD HI adalah rata-rata berusia 31-50 tahun. Responden yang terlibat aktif dalam kegiatan ini adalah istri/ibu. Secara rinci, dapat dijelaskan usia respon dan pada table berikut ini:

Tabel 1 Usia dan Prosentase Responden

No.	Usia Responden	Prosentase
1.	31-40 tahun	39,13%
2.	41-50 tahun	39,13%
3.	20-30 tahun	17,93%
4.	51-60 tahun	14,04%
5.	> 61 tahun	1,08%
Total		100 %

Sementara itu jika dilihat dari Pendidikan orang tua umumnya lulusan SLTA berjumlah 90 orang (48%) dan bahkan 53 orang (28%) dinatranya adalah sarjana. Data ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini cukup terdidik sehingga dimungkinkan untuk memberikan kontribusi pada kegiatan PAUD HI. Secara terinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Pendidikan Orang Tua

No.	Pendidikan Ibu	Jumlah	Prosentase
1.	SD	7	3,80%

		orang	
2.	SMP	18 orang	09,78%
3.	SLTA	90 orang	48%
4.	DIPLOMA	16 orang	08,69%
	SARJANA	53 orang	28,8%
Total		184	

Jika dilihat dari data usia responden suami istri terlihat bahwa terdapat pada rentang usia 31-50 tahun yaitu usia produktif. Usia ini memerlukan dukungan dan bantuan dalam keterlibatannya dalam PAUD HI yang melibatkan kesehatan dan gizi, bina keluarga, pendidikan anak usia dini, kesejahteraan anak serta perlindungan anak. Usia pada rentang ini membutuhkan informasi yang banyak dalam upaya pengembangan anak-anak mereka secara optimal. Untuk itu keterlibatannya dalam PAUD HI menjadi penting.

Tabel 3 Usia Responden

Responden & Prosentase	Usia/Tahun					Jumlah
	20-30	31-40	41-50	51-60	> 61	
Istri	33	72	53	24	2	184
Prosentase	17,93	39,13	28,80	14,04	1,08	
Suami	22	60	66	27	9	184
Prosentase	11,95	32,60	35,86	14,67	4,89	
Total						

Namun dapat dipahami bahwa keterlibatan orang tua khususnya ibu yang menjadi pengasuh utama dari anak usia dini juga ditentukan oleh kesempatan dan keberadaan waktu yang dapat digunakan mereka. Untuk itu perlu diketahui pekerjaan responden khususnya ibu yang berinteraksi dengan anak. Jika dilihat dari komposisi pekerjaan responden diketahui

bahwa 85 responden (46,19%) adalah ibu rumah tangga dan 56 responden (30,43%) adalah guru/pendidik. Komposisi pekerjaan ini selanjutnya akan mempengaruhi keterlibatan mereka dalam PAUD HI. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat ada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Pekerjaan Responden/Ibu

No.	Pekerjaan Responden	Jumlah	Prosentase
1.	Mengurus Rumah Tangga	85 orang	46,19%
2.	Guru/Pendidik	56 orang	30,43%
3.	Pegawai Negeri/ASN	6 orang	3,26%
4.	Pegawai Swasta	18 orang	09,87%
5.	Wiraswasta	19 orang	10,32%
Total		141 orang	76 %

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru/pendidik yang terlibat dalam kegiatan PAUD HI adalah berprofesi sebagai guru PAUD, dimana kesehariannya terlibat sebagai pendidik PAUD. Selain itu, penghasilan rata-rata responden ≤ 1 Juta berjumlah 76 orang (41,30%), 1 Juta- 3 Juta berjumlah 53 orang (28,80), 3 Juta-5 Juta berjumlah orang 34 (18,47) dan > 5 Juta berjumlah 21 orang (11,41%). Dilihat dari penghasilan orang tua yang terlibat dalam PAUD HI umumnya berasal dari keluarga menengah ke bawah dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan guru PAUD. Secara terinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Table 5 Pekerjaan Responden

Responden & Prosentase	PEKERJAAN					Jumlah
	Rumah Tangga	Guru/Pendidik	Pegawai Negeri	Peg. swasta	Wiraswasta	
						Jumlah

Istri	85	56	6	18	19	184
Prosentase	46,19	30,43	3,26	9,87	10,32	
Suami	13	9	20	66	76	184
Prosentase	7,06	4,89	10,86	35,86	41,30	
TOTAL						

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam PAUD HI antara lain disebabkan orang tua/ibu memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan dunia anak, baik dari Pendidikan anaknya di Lembaga PAUD maupun dalam berbagai aktivitas lainnya seperti Posyandu, PKK dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan BkbbN dan kesejahteraan social di bawah Kementerian Sosial. Guru PAUD umumnya juga terlibat di dalam kepenguasaan Posyandu, PKK, BKKBN. Dengan demikian, guru PAUD aktif dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan anak dalam lintas Kementerian dan Lembaga di dalam masyarakat.

1. Pola

Keterlibatan Orangtua dalam Pelaksanaan PAUD H

Keterlibatan orang tua/ibu di dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan anak usia dini, sangat tergantung seberapa pentingnya kegiatan tersebut bagi orang tua/ibu. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, diperoleh informasi dan data 176 responden atau 95, 65% keterlibatan responden/ibu menyatakan penting. Secara terinci dapat dikemukakan bahwa responden yang menganggap keterlibatan dalam PAUD HI Sangat penting 147 orang (79,89%), penting 29 orang (15,76) dan sangat tidak penting 8 orang (4,34%). Secara terinci dapat dikemukakan bahwa kerlibatan orang tua dalam kegiatan 158 orang (85,86%) dan keterlibatan orang tua sebagai kader dalam kegiatan 64 orang (34,78%) sementara responden yang tidak terlibat aktif di PAUD 26 orang (13,58%) dan responden yang tidak terlibat sebagai kader 120 orang (65,21%).

Tabel 6 Keaktifan dan Keterlibatan sebagai Kader

Responden	Aktif PAUD	Kader
Keterlibatan	158	64
Prosentase	85,86	34,78
Tidak Terlibat	26	120
Prosentase	13,58	65,21
Total	184	184

Pemahaman masyarakat khususnya orang tua anak usia dini tentang program PAUD HI sangat beragam, sebagian besar orang tua telah mendengar istilah Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI), namun sebagian orang tua belum sepenuhnya diketahui oleh orang tua, bahkan oleh penggiat PAUD itu sendiri. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap PAUD HI terungkap saat wawancara, antara lain tentang apakah bapak/ibuk pernah mendengar tentang PAUD HI? Responden yang menjawab pernah mendengar tentang PAUD HI berjumlah 63 orang (34,24%), sedangkan responden yang tidak pernah mendengar tentang PAUD HI adalah 121 orang (65,76%). Rendahnya pengetahuan responden tentang PAUD HI ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa yang menjawab betul singkatan PAUD HI singkatan dari Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integrative hanya 14 responden. Sementara itu yang menjawab PAUD HI singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif adalah 157 responden. Kenyataan ini menunjukkan bahwa orang tua murid lebih mengenal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari pada Pengembangan Anak usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

Kenyataan ini berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan karena sebagian besar orang tua terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan Pengembangan Anak usia dini Holistik

Integratif dan tidak hanya Pendidikan Anak Usia Dini. Istilah PAUD yang dikenal orang tua lebih pada Pendidikan bukan pada pengembangan untuk anak usia dini. Walau dalam kenyataannya Responden mengetahui Bidang kegiatan PAUD HI adalah kesehatan dan gizi anak, pendidikan anak usia dini, perlindungan, pengasuhan, kesejahteraan anak usia dini, atau semua bidang di atas. Kepopuleran istilah PAUD untuk pendidikan menjadikan orang tua lebih mengenal PAUD sebagai suatu upaya untuk pendidikan daripada upaya untuk pengembangan.

Table 7 Sumber Informasi PAUD HI

No.	Sumber Informasi PAUD HI	Jumlah	Prosentase
1.	Aparat Pemerintahan	26	14,13
2.	Kegiatan Sosialisasi PAUD HI	81	44,03
3.	Media massa (Surat Kabar)	22	11,95
4.	TV	19	10,32
5.	Teman	58	31,52
6.	Media Sosial	60	32,60
7.	Sekolah (Anak)	65	35,32

Sementara itu informasi tentang PAUD HI diperoleh dari beberapa sumber yang ditanyakan antara lain diperoleh jawaban bahwa: informasi yang diperoleh dari aparat pemerintahan berjumlah 26 orang (14,13%); Kegiatan sosialisasi PAUD HI berjumlah 81 orang (44,03%), Media massa (surat kabar) berjumlah 22 orang (11,95%); TV berjumlah 19 orang (10,32%); Teman berjumlah 58 orang (31,52%); Media sosial berjumlah 60 orang (32,60%); dan Sekolah (anak) berjumlah 65 orang (32,32%), sebagaimana terlihat pada Tabel 4. Data ini menunjukkan bahwa informasi dari mulut ke mulut seperti teman sejawat dan media social lebih mendominasi informasi tentang

PAUD HI, namun bukan sebagai PAUD HI sebagai suatu Gerakan tetapi berbagai kegiatan PAUD HI yang dilaksanakan oleh kementerian dan Lembaga yang mereka ikuti. Walaupun kegiatan sosialisasi PAUD HI menunjukkan jumlah informasi yang cukup tinggi diperoleh responden akan tetapi responden lebih memahai sebagai suatu aktivitas yang terpisah-pisah dari suatu kementerian atau Lembaga. Hal ini antara lain disebabkan oleh karena minimnya pelaksanaan kegiatan PAUD HI yang terintegrasi dalam satu aktivitas atau kegiatan bersama.

Dari beberapa Bidang kegiatan PAUD HI, beberapa responden aktif dalam bidang: Kesehatan dan gizi anak, Pendidikan anak Usia dini, Perlindungan, Pengasuhan, Kesejahteraan anak usia dini, atau semua bidang di atas dapat dilihat pada table 5 berikut ini:

Table 8 Bidang PAUD dan Tingkat Keaktifan Bidang PAUD

No.	Bidang Kegiatan	PA UD HI	Prosentase	Keaktifan Responden	Prosentase
1.	Kesehatan dan gizi anak	56	30,43	47	25,54
2.	Pendidikan anak Usia dini	62	33,69	87	47,28
3.	Perlindungan	16	8,69	4	2,17
4.	Pengasuhan	17	9,23	10	5,43
5.	Kesejahteraan anak usia dini	22	11,95	3	1,63
6.	Semua bidang di atas	107	58,18	43	23,36
Total		280		194	

Table 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan responden/orang tua

sangat terkait langsung dengan kebutuhan anak. Pertama, orang tua berjumlah 62 orang (33,69%) terlibat dalam kegiatan Pendidikan anak-anak mereka di Lembaga PAUD sesuai dengan program sekolah masing-masing. Program tersebut dapat berbentuk pendidikan keorangtuaan "parenting", dan program lainnya berkaitan dengan program sekolah; Kedua, kegiatan Kesehatan dan gizi yang umumnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu juga terkait dengan Kesehatan, gizi, dan perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini.

Pentingnya kegiatan ini diikuti oleh orang tua antara lain disebabkan untuk mengukur pertumbuhan anak, Kesehatan dan biasanya dalam program Posyandu adalah pemberian makanan tambahan, vaksin dan pemberian vitamin yang diperlukan sebagai bagian dari program Kementerian Kesehatan. Kegiatan Posyandu juga terkait dengan program yang diselenggarakan bersama Pukesmas dan Kader Posyandu.

Untuk memahami keterlibatan orang tua lebih jauh lagi maka ditemukan data atau Lembaga pemicu atau penyebab keaktifan orang tua pada kegiatan-kegiatan lainnya. Berdasarkan data awal mula keterlibatan orang tua dalam berbagai program kegiatan PAUD HI dalam kegiatan Posyandu sebanyak 66 orang (35,86%) dan mengikuti PKK sebanyak 47 orang (25,24%), dan Bina keluarga berjumlah 36 orang (19,56%). Data ini menunjukkan bahwa awal kegiatan masyarakat terjadi pada tiga kegiatan besar yaitu posyandu, BKKBN dan PKK. Dari semua itu penggerak kegiatan secara keseluruhan adalah PKK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan Posyandu, BKKBN dan PKK ini antara lain disebabkan oleh kegiatan tersebut merupakan program pemerintah sehingga pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan secara berkesinambungan. Menurut

responden, keterlibatan masyarakat dalam program PAUD HI dikarenakan masyarakat lebih mudah diajak berbuat kebaikan dengan organisasi pemerintah, artinya masyarakat dapat bekerjasama atau menjadi mitra pemerintah dalam hal-hal positif, salah satunya adalah keterlibatan masyarakat pada program PAUD HI. Selain itu, responden merasa terpanggil dalam melayani dan membantu masyarakat. Dengan terlibat di dalam program PAUD HI, responden merasa dirinya bisa bermanfaat bagi orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki tugas sosial terhadap masyarakat. Melalui program PAUD HI ini adalah sebagai sarana bagi masyarakat khususnya responden dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat lainnya.

2.

Dukungan dan Hambatan Orangtua dalam Pelaksanaan PAUD HI

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selain untuk tujuan di luar dirinya juga dipengaruhi oleh motif yang mendorongnya. Responden merasa menemukan sesuatu dari apa yang dilakukan walaupun secara material tidak selalu menguntungkan. Sehubungan dengan motif tersebut maka ditemukan beberapa alasan yang mendukung orang tua untuk terlibat dalam berbagai kegiatan PAUD HI. Alasan paling utama adalah karena ibu tersebut memiliki anak usia dini sebanyak 111 orang (60,32%) dan senang dengan anak-anak sebanyak 62 orang (33,69%). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada table 10 berikut.

Selain alasan yang dikemukakan pada table 10 tersebut diketahui bahwa masyarakat akan lebih mudah untuk diajak ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh pemerintah. Kegiatan pemerintah yang terkait langsung dengan kebutuhan responden dan masyarakat menjadi suatu kebutuhan bersama sehingga responden merasa terpanggil untuk ikut

serta dalam melayani dan membantu masyarakat. Rasa keterpanggilan tersebut juga didorong oleh keinginan untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya. Selain bersosialisasi responden juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman sambil melaksanakan tugas-tugas social. Untuk lebih jelasnya berikut ini beberap cuplikan wawancara dengan responden sebagai beriku saat ditanyakan alasan keterlibatan responden dalam PAUD HI.

Table 9 Alasan Aktif dalam Program

No.	Alasan Mengikuti Kegiatan	Jumlah	Prosentase
1.	Saya mempunyai anak usia dini	111	60,32
2.	Sambil mengasuh cucu	13	7,06
3.	Saya sudah pension	2	1,08
4.	Saya senang dengan anak-anak	62	33,69
5.	Saya dapat berkumpul dengan ibu-ibu lainnya	18	9.78
6.	Membantu tugas suami	3	1,63
7.	Didukung dari Suami/Istri	16	8,69

Nilai positif lainnya atas keterlibatan responden dalam program PAUD HI ini adalah senang menekuni dunia pendidikan anak usia dini dalam mencerdaskan anak bangsa, ikut berperan serta dalam meningkatkan pengetahuan bagi anak usia dini dan kegiatan social lainnya untuk kepentingan masyarakat di lingkungannya.

Sementara itu tujuan responden/orang tua berkiprah dalam kegiatan kemasyarakatan khususnya dalam program PAUD HI adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengamalkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Responden merasa

bertanggung jawab dalam memberikan edukasi kepada masyarakat agar mengetahui dan menjaga kesehatan balita dan keluarganya, menggerakkan ibu-ibu-ibu untuk menerapkan pola hidup sehat dan mengontrol dan mengingatkan secara rutin untuk melakukan imuniasi bagi putra-putrinya di Posyandu di lingkungannya.

Keterlibatan responden untuk berkiprah dalam kegiatan PAUD HI ini adalah untuk membantu masyarakat terutama di bidang Kesehatan yang diperoleh dari keikutsertaanya pada program pelatihan (Jika ada program apa, kapan dan di mana, serta siapa penyelenggara kegiatan pelatihan yang telah diikuti oleh responden). Peranserta responden dalam program PAUD HI ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang anak usia dini khususnya di lingkungan keluarga sendiri dan bagi lingkungan sekitar. Peranserta responden dalam program PAUD HI adalah ikut berperanserta dalam pelaksanaan pembangunan secara langsung melalui instansi atau dinas terkait.

Namun demikian yang paling penting dari semua motif yang mendorong ibu untuk terlibat dalam kegiatan PAUD HI adalah dukungan suami yang sangat kuat. Jika dilihat dari dukungan suami terhadap istri dalam keterlibatannya di PAUD HI sangat mendukung 95 orang (51, 63%) dan mendukung 71 orang (38,58%) dan kurang dari 10% yang kurang mendukung. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam masalah anak adalah keterlibatan suami karena figure suami dalam pengembangan anak mempunyai peran penting. Namun demikian keleluasaan yang diberikan suami pada istri masing-masing merupakan suatu perkembangan yang cukup baik dalam mendukung PAUD HI. Tambahan lagi program-program PAUD HI merupakan kebutuhan anak yang dilaksanakan di lingkungan keluarga.

Hambatan yang sangat mendasar dalam program PAUD HI ini adalah koordinasi antar departemen atau kementerian. Permasalahan yang mendasar dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan yang melibatkan masyarakat ini memerlukan koordinasi dan kolaborasi yang melibatkan berbagai kementerian dan lembaga, selanjutnya dikonfirmasi kepada responden.

Data-data yang dikemukakan dalam koordinasi tersebut juga didukung oleh temuan yang menunjukkan kecenderungan sektor-sektor lebih banyak bekerja sendiri-sendiri 91 jawaban (49,45%); tidak bekerja sendiri-sendiri 12 jawaban (6,53%), namun sebaliknya responden yang tidak mau tahu juga besar yaitu 81 jawaban (44,02%). Bagi responden yang tidak mau tahu ini menunjukkan bahwa responden hanya ikut kegiatan dan tidak memahami sepenuhnya tentang system administrasi dan koordinasi antar Lembaga. Bagi responden yang penting adalah kegiatan tersebut bermanfaat untuk anak-anak mereka dan mereka senang terlibat dalam berbagai kegiatan yang mereka ikuti.

Table 10. Perbandingan Koordinasi Versus Kerja sendiri-sendiri

Jawaban	Koordinasi	Prosentase	Kerja Mandiri	Prosentase
Ya	78	42,39	91	49,45
Tidak	27	14,67	12	6,52
Tidak Tahu	79	42,93	81	44,02
Total	184		184	

Berdasarkan informasi dari beberapa sumber saat dikonfirmasi sulitnya kolaborasi antar kegiatan dengan melibatkan berbagai kementerian dan lembaga lebih pada pertanggungjawaban administratifnya. Untuk itu perlu dikembangkan suatu kerjasama yang memang direncanakan untuk berkolaborasi

dan dianggarkan secara bersama. Kenyataannya kegiatan yang dilaksanakan dianggarkan secara berbeda-beda sesuai dengan program kementerian dan Lembaga masing-masing. Kegiatan satu atap masih memerlukan kesamaan pandang dan kesamaan penganggaran, sehingga tidak mengalami permasalahan dalam pertanggungjawaban. Untuk lebih rinci perbandingan koordinasi dan kerja lintas sektoral tersebut dapat dilihat ada tabel 11 di atas.

Kerjasama lintas sektoral ini berbeda dengan informasi yang diperoleh dari responden yang menunjukkan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan bidang-bidang kegiatan PAUD HI di lapangan menunjukkan mudah dilaksanakan 78 jawaban (42,39%); sulit dilakukan 27 jawaban (14,68%), tidak tahu 79 jawaban (42,93%). Koordinasi tingkat kementerian dan lembaga merupakan permasalahan pelaksana yang diikuti oleh responden, namun koordinasi pelaksanaan yang diikuti responden tidak mengalami permasalahan. Hal ini disebabkan karena responden terlibat dalam berbagai kegiatan kementerian dan Lembaga, bahkan ditemukan orang yang sama terlibat dalam beberapa kegiatan yang berbeda-beda.

Table 11 Dukungan Pemerintah

No.	Bentuk Dukungan Pemerintah	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat tidak mendukung	0	0
2.	Tidak mendukung	2	1,08
3.	Kurang mendukung	36	19,56
4.	Mendukung	81	44,02
5.	Sangat mendukung	65	35,32
Total		184	100%

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PAUD HI dilakukan oleh masing-masing Kementerian dan Lembaga sehingga koordinasi antar kementerian Lembaga dalam kegiatan lapangan tidak terjadi. Masing-masing Kementerian dan Lembaga bekerja sendiri-sendiri sehingga koordinasi yang diperlukan hanya kepada orang tua atau kader yang terlibat dengan kegiatan kementerian dan Lembaga yang dilaksanakan secara terpisah-pisah atau tidak terintegrasi.

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya bahwa kendala secara administrative akan dari masing-masing kementerian dan Lembaga akan terjadi apabila kegiatan dilaksanakan pada satu atap sebagaimana yang diharapkan pada Model 5 pengembangan PAUD HI yaitu semua layanan bagi anak usia dini yaitu layanan PAUD (stimulasi dini), kesehatan, gizi (nutrisi), pengasuhan (parenting) dan perlindungan (proteksi) terintegrasi dan diselenggarakan dalam satu atap ataupun berada dalam satu layanan – bentuk yang direkomendasikan. Untuk merealisasikan model yang direkomendasikan tersebut membutuhkan waktu, apa lagi dalam satu layanan. Paling tidak tempat pelayanan dulu yang perlu dipilih agar sama sehingga akses kegiatan dapat dilaksanakan oleh berbagai kegiatan Kementerian dan Lembaga.

Keikutsertaan responden/kader dalam pelaksanaan program PAUD HI tidak selamanya berjalan sesuai rencana. Kendala yang dihadapi oleh para kader Posyandu akan menjadi hambatan dalam menjakankan tugasnya masing-masing. Masing-masing kader memiliki kendala yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan tersebut tergantung situasi dan kondisi yang ditemui pada saat melaksanakan tugas sebagai kader. Hasil wawancara dan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden-responden, kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan PAUD HI atau

Program Posyandu, antara lain pengerjaan tentang kesehatan dan pendidikan dikerjakan oleh kader yang berbeda. Antara kader dengan kader lainnya telah bekerjasama dalam melaksanakan tugas dan ada pula yang dilakukan secara mandiri. Hal ini menyebabkan masing-masing memiliki cara sendiri dalam menyikapi kendala yang dihadapi.

Tabel 12. Hambatan dalam Kegiatan Program PAUD HI

No.	Hambatan dalam Kegiatan	Frekuensi	Prosentase
1.	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	106	57,60
2.	Lama Waktu Pelaksanaan Kegiatan	8	4,34
3.	Jarak Tempat Kegiatan	24	13,04
4.	Biaya yang Dikeluarkan	46	25
Total		184	

Hambatan yang sering ditemui bapak/ibu dalam mengikuti kegiatan PAUD HI berdasarkan hasil kuesioner tentang: waktu pelaksanaan kegiatan, lama waktu pelaksanaan, jarak tempat kegiatan, dan biaya yang dikeluarkan. Responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan mereka rasakan sehingga mereka dapat memilih lebih dari satu jawaban sesuai dengan pengalamannya masing. Data menunjukkan bahwa kendala utama yang menjadi halan mengikuti kegiatan seringkali berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan serta biaya yang dikeluarkan orang tua. Kendala waktu perkaitan dengan kegiatan yang dilakukan terkadang bersamaan dengan kegiatan pekerjaan masing-masing respinden sehingga mereka tidak selalu dapat mengikuti kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan jika waktu

memungkinkan. Sementara itu berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan apabila kegiatan dilaksanakan di tempat yang agak jauh dari rumah masing-masing sehingga memerlukan ongkos dan kadang memerlukan makan siang atau jajan untuk pengganjal perut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di atas.

Selain permasalahan dalam pelaksanaan tugas, responden/kader Posyandu juga terkendala dengan pembagian waktu dengan kegiatan individu lainnya seperti urusan keluarga dan kegiatan social lainnya. Agar kendala-kendala tersebut tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan tuasnya, maka perlu dicarikan solusinya, sehingga tugas social tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Para kader/responden juga terkendala dalam hal SDM dan birokrasi yang sulit serta kurangnya koordinasi masing-masing memiliki program, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan pencatatan. (jelaskan birokrasi dan koordinasi dengan siapa, seperti apa yang dimaksud serta birokrasi dari mana ke mana yang menjadi kendala). Selain terkendala dalam hal birokrasi dan koordinasi, alur pelaporan belum jelas. Komunikasi antar kader menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas sebagai kader di Posyandu. Menurut responden, komunikasi bisa dilakukan dengan cara duduk bersama untuk merumuskan berbagai program yang ada sehingga masing-masing program terkoordinasi dengan baik.

Permasalahan lain secara internal dalam pelaksanaan program PAUD HI khususnya Posyandu adalah kurangnya pemahaman kader terhadap materi yang dilakukan pada saat pembinaan pada *workshop* yang pernah diikuti. Kesuksesan pelaksanaan program PAUD HI tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan di Posyandu. Minimnya sarana yang ada di Posyandu baik dalam bidang Kesehatan, gizi, dan

Pendidikan berdampak terhadap ketercapaian program yang telah ditetapkan.

Selain kendala internal, permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh para kader Posyandu secara eksternal adalah dengan orang tua. Pola pikir orang tua pada masing-masing keluarga berbeda-beda. Kurangnya pemahaman masyarakat khususnya orang tua tentang program PAUD HI dan rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya PAUD merupakan suatu permasalahan yang harus dihadapi oleh para kader Posyandu. Selain itu, orang tua tidak terbuka kepada para kader ketika terjadi pelecehan seksual terhadap anaknya. Orang tua tidak mau bercerita tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi terhadap anaknya. Peran serta masyarakat sangat menentukan keberhasilan kemandirian, kesinambungan pembangunan Kesehatan.

Terkait dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh kader Posyandu dalam pelaksanaan PAUD HI, telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, antara lain: (1) Komunikasi, upaya yang telah dilakukan adalah meningkatkan komunikasi antar kader, duduk bersama untuk membahas tentang program yang akan direalisasikan, mengadakan pertemuan untuk musyawarah mencari solusi permasalahan yang dihadapi oleh para kader Posyandu, (2) Koordinasi, Penyelenggaraan PAUD HI memerlukan koordinasi antar masing-masing kementerian dan Lembaga, serta kader-kader Posyandu, (3) Sosialisasi, agar masyarakat memahami tentang program PAUD HI, sosialisasi program harus dilakukan dari masyarakat terbawah yaitu keluarga. Masyarakat perlu diberikan informasi terkait pentingnya pendidikan dan pengembangan anak usia dini, (4) Sarana dan Prasarana, perlu adanya bantuan untuk sarana sekolah dalam kondisi seperti ini, disamping adanya

bantuan yang sudah dilakukan pemerintah untuk kalangan masyarakat”, (5) Birokrasi, upaya yang telah dilakukan adalah mengintegrasikan data-data dan menyederhanakan bentuk pelaporan., dan (6) Kerjasama dengan orang tua, menjadikan orang tua sebagai mitra terdekat sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat terkecil dalam masyarakat luas. Peran serta orang tua, keluarga dan masyarakat menjadi ujung tombak keberhasilan program PAUD HI.

B. PEMBAHASAN

Pengembangan anak usia dini *holistic integrative* adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan dan sistematis (Bappenas, 2006). Artinya pengembangan anak usia dini saling terkait mulai dari Kesehatan, gizi, perlindungan, dan Pendidikan harus menjadi suatu kesatuan dalam sebuah program bersama dalam mewujudkan anak usia dini yang sehat dan berkualitas. Pengembangan anak usia dini saat ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal dan Pendidikan non formal, tetapi juga melibatkan melibatkan orang tua, keluarga dan masyarakat sebagai Pendidikan informal.

Semua kegiatan yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak selalu dipandang sebagai bagian dari perlunya dukungan dari orang tua, keluarga dan masyarakat. Kesuksesan program yang berkaitan dengan masyarakat khususnya program PAUD HI yang dikembangkan oleh pemerintah, akan dipengaruhi oleh orang tua, keluarga dan masyarakat.

Pengembangan anak usia dini bertujuan untuk memungkinkan anak dimasa depannya dapat memenuhi kebutuhannya

dan memungkinkan anak usia dini menjadi individu yang sukses sebagai warga masyarakat. Sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu agar anak memiliki kesiapan memasuki Pendidikan ke jenjang lebih lanjut”.

Berdasarkan undang-undang tersebut, artinya pengembangan anak usia dini merupakan landasan untuk perkembangan anak selanjutnya. Landasan ini harus diperkuat melalui sinergi program yang melibatkan antar kementerian seperti Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan. Untuk mencapai kesuksesan program tersebut, diperlukan keterlibatan orang tua, keluarga dan masyarakat untuk secara efektif berkontribusi di dalam program tersebut terhadap proses perkembangan anak.

Berdasarkan Peraturan (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013 tentang acuan pengembangan anak usia dini *holistic-integratif* merupakan wujud keseriusan dan kehadiran pemerintah untuk mewujudkan generasi emas yaitu anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia. Pelaksanaan program PAUD HI melibatkan berbagai kementerian yang terkait, agar semua bertanggung jawab sesuai dengan Tupoksinya masing-masing dalam mewujudkan program PAUD HI.

Masyarakat selalu mengalami perubahan dan perubahan tersebut juga akan terjadi dalam keikutsertaannya dalam pengembangan anak secara *holistic integrative*. Saat ini dapat kita lihat bahwa khusus di bidang Pendidikan anak usia dini telah banyak orang tua berfungsi sebagai orang tua dalam pelaksanaan tanggungjawabnya dan bahkan telah terlibat pula dalam hal-hal yang berkaitan

dengan masalah social yang berpengaruh terhadap dirinya maupun terhadap anak-anak mereka.

Perubahan-perubahan kebijakan berkaitan dengan PAUD HI telah memberikan kesempatan yang luas bagi orang tua, keluarga dan masyarakat untuk memperkuat pelaksanaan PAUD HI. Profesional dan penggiat anak memandang bahwa keterlibatan orang tua dan keluarga merupakan kerjasama mutualisme sehingga mendorong orang tua untuk berperan serta dengan baik. Profesional yang berkecimpung dengan permasalahan anak akan sangat memerlukan Kerjasama dengan orang tua dan keluarga dalam mengembangkan berbagai program untuk membantu mereka dan membantu anak-anak untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Keluarga hari ini bukanlah keluarga kemaren, demikian juga keluarga hari ini merupakan keluarga esok. Keluarga akan selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun baik secara ekonomi, pendidikan, social dan budaya. Tuntutan kehidupan orang tua, keluarga dan masyarakat berproses dan berkembang sesuai dengan tantangan kehidupan yang terjadi. Namun yang pasti di masa yang akan datang tantangan bagi orang tua terhadap berbagai program pengembangan anak usia dini mungkin berat sehingga informasi yang diperlukan orang tua terhadap pengembangan anak usia dini akan sangat membantu orang tua untuk memberikan yang terbaik terhadap anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dan keluarga merupakan suatu proses untuk membantu keluarga untuk menggunakan kemampuannya agar bermanfaat bagi mereka sendiri, bagi anak-anak mereka dan program pengembangan anak usia dini. Salah satu contoh saat menghadapi pandemic saat ini Pendidikan dilaksanakan di rumah. Orang tua dan keluarga mulai berupaya untuk menyesuaikan diri dalam

Pendidikan anak yang selama ini tidak menjadi prioritas untuk dipikirkan atau diselesaikan.

Penyelenggaraan PAUD HI yang akan dilaksanakan dalam satu atap memerlukan waktu untuk disesuaikan dengan budaya masyarakat dan budaya kerja lintas sektoral. Pola kerja yang telah terjadi selama ini walaupun aktivitas dan layanan yang berbeda-beda dan tempat yang berbeda serta melibatkan orang yang relative sama dapat dijadikan landasan untuk menunjuk PAUD HI yang ideal sehingga lebih menjangkau anak dan terintegrasi dari berbagai layanan. Baik layanan Pendidikan, kesehatan dan gizi, social serta kesehatan ibu dan anak dan perlindungan anak secara keseluruhan.

Ada beberapa bentuk keterlibatan orang tua/keterlibatan keluarga dalam program PAUD HI yaitu (1) pengetahuan dan keterampilan keorang tuaan, (2) komunikasi antara rumah dan sekolah dan program PAUD HI, (3) tenaga sukarela di sekolah dan masyarakat, (4) mendukung pembelajaran anak di rumah dan program-program PAUD HI, (5) keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait PAUD HI, dan (6) Kerjasama dengan masyarakat.

Pertama, pengetahuan dan keterampilan keorangtuaan, membantu keluarga dalam tentang tugas-tugas keorangtuaan dan pengembangan keterampilan anak sesuai dengan perkembangannya. Kegiatan parenting ini pada dasarnya telah dilakukan di Lembaga-lembaga PAUD, posyandu dan kegiatan BKKBN. Secara keilmuan orang tua telah menerima informasi dari berbagai kegiatan yang mereka ikuti sesuai dengan Lembaga yang mereka ikuti.

Kedua, komunikasi antara rumah dan sekolah dan program PAUD HI guna membicarakan tentang program sekolah dan perkembangan anak dengan cara komunikasi yang efektif antara rumah dan sekolah serta antara sekolah dan rumah. Model ideal dalam PAUD HI adalah

bagaimana kegiatan dilaksanakan dalam satu atap sehingga kegiatan di Lembaga PAUD terintergrasi dengan berbagai layanan Kesehatan dan gizi di posyandu, layanan orang tua di BKKBN, layanan Pendidikan di PAUD dan BKB PAUD, kesejahteraan social dan perlindungan anak dan pengembangan keagamaan.

Ketiga, tenaga sukarela di sekolah dan masyarakat dengan cara meningkatkan rekrutmen, pelatihan, tugas-tugas dan agenda-agenda untuk melibatkan keluarga sebagai sukarelawan dan audien di sekolah atau lokasi lainnya untuk mendukung anak dan program-program sekolah. Keterlibatan orang tua dan keluarga merupakan faktor penting dalam kehidupan keseharian di sekolah. Keterlibatan orang tua mempunyai dampak terhadap pembelajaran anak di sekolah. Sekolah akan menjadi tempat menyenangkan bagi anak apabila anak mereka juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan berbagai kegiatan di sekolah anak mereka. Keterlibatan orang tua dan keluarga di sekolah memberikan pemahaman pada mereka terhadap program sekolah dan lebih memahai dukungan apa yang diperlukan dari orang tua untuk anak-anak mereka di rumah.

Keempat, mendukung pembelajaran anak di rumah dan program-program PAUD HI, melibatkan orang tua dan keluarga dalam aktivitas pembelajaran anak di rumah termasuk pekerjaan rumah, kesehatan dan gizi, social dan serta permasalahan anak lainnya. Dukungan lainnya adalah dalam upaya memberikan dukungan social dan perlakuan kepada anak sehingga hak-hak anak dapat dipastikan terlaksana dengan baik.

Kelima, keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait PAUD HI, keterlibatan orang tua dan keluarga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah, pemerintah dan advokasi melalui komite sekolah dan organisasi orang tua lainnya.

Hal penting dalam meningkatkan rasa memiliki seseorang adalah saat mereka dilibatkan untuk mengambil keputusan. Keputusan apapun yang akan dilakukan kementerian dan Lembaga harus memperhatikan lingkungan setempat termasuk kebiasaan dan budaya setempat. Seringkali program-program pemerintah gagal karena kurangnya informasi tentang kebutuhan tentang masyarakat. Kebutuhan program diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mutualisme antara program dan keinginan masyarakat sama tercapai.

Keenam, Kerjasama dengan masyarakat melalui koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, sekolah, usaha-usaha sekolah, agensi, dan kelompok lainnya dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seringkali kegiatan pemerintah yang melibatkan masyarakat tergantung pada program atau proyek dengan jangka waktu tertentu. Pada saat program dan proyek tersebut tersedia maka selama itu pula program dapat berjalan, sebaliknya jika program tersebut terhenti dan tidak dilaksanakan dengan rutin maka keberlangsungannya pun dapat berhenti. Untuk itu pelaksanaan PAUD HI harus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga tidak hanya tergantung pada program atau proyek pemerintah. Untuk itu perlu digali sumberdaya dan dukungan masyarakat sehingga keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Pengalaman menunjukkan suatu program yang baik seringkali berhenti karena kurangnya dukungan sumberdaya dan sumber dana untuk mendukung kegiatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa pola keterlibatan orang tua umumnya diawali dengan keterlibatan dalam kegiatan

PKK, dengan kegiatan utama Posyandu, BKKBN dan Pendidikan Anak Usia Dini baik formal maupun non formal serta berbagai kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan anak. Hal ini dapat dilakukan dengan efektif karena struktur pengurusan PKK berdasarkan kelompok kerja yang menjangkau RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan dan Walikota dan yang paling penting program tersebut adalah program pemerintah.

Faktor pendorong dukungan orang tua dalam kegiatan PAUD HI karena berkaitan langsung dengan kebutuhan anak mereka dalam kaitannya dengan Kesehatan dan gizi, Kesehatan ibu dan anak, Pendidikan anak usia dini. Selain kebutuhan untuk diri sendiri orang tua memandang keterlibatannya sebagai suatu eksistensi diri baik dalam kegiatan social, menimba ilmu dan menerapkan ilmu yang dimiliki masing-masing serta menganggap masalah anak adalah masalah kolektif yang harus menjadi perhatian bersama. Faktor dukungan penghambat dukungan orang tua dalam PAUD HI lebih pada ketersediaan waktu dan koordinasi antar kader dan ibu-ibu yang akan terlibat dalam berbagai kegiatan PAUD HI karena sebagian orang tua juga bekerja untuk mencari nafkah. Orang tua tidak terlalu peduli dengan apakah program tersebut dari kementerian atau Lembaga tertentu asalnya memberikan manfaat pada masyarakat. Pelaksanaan PAUD HI dalam satu atap sebagai suatu model PAUD HI yang ideal memerlukan waktu koordinasi dan kolaborasi antar kementerian dan Lembaga atau dibentuk lembaga tersendiri yang ditunjuk khusus untuk itu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disaran bagi Kelompok kerja PKK perlu dikolaborasikan untuk mendukung PAUD HI sehingga program yang berkaitan dengan ibu dan anak

terintegrasi dalam suatu kegiatan yang berkelanjutan dan saling memperkuat. Dukungan orang yang positif harus terus diperkuat dengan mempertahankan kegiatan secara keberlanjutan sehingga tetap menjaga motivasi orang tua melalui berbagai penguatan dan sosialisasi program. Ketersediaan waktu pelaksanaan program harus diselaraskan dengan waktu-waktu yang dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu orang tua sehingga konsistensi kehadiran lebih dapat membuat pemahaman yang makin kuat atas berbagai program dan kebijakan. Pelaksanaan PAUD HI menuju satu atap sebagai suatu model PAUD HI yang ideal dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan daya dukung masing-masing lingkungan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyani, T., & Anwar, Q. K. (2021). Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan PAUD. *jurnal of Nusantara Education*, 1(1), 9–18.
- Arce, E.-M. (2000). *Curriculum for Young Children: An Introduction*. New York: Delmar Thomson Learning.
- Couchenour, D. a. (2014). *Families, School and Communities Together for Young Children*. Australia: Wardworth Cengage Learning.
- Direktorat Pendidikan dan Agama Kedepuan Pembangunan Manusia, M. d. (2018). *Rencana Aksi Nasional (RAN) Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Essa, E. (2003). *Introduction to Early Childhood Education*. Thomson Delmar Learning.

- Essa, E. L. (2014). *Introduction to Early Childhood Education, 7th Edition*. Australia: Wadworth Cengage Learning.
- Follari, L. (2015). *Foundations and Best Practice in Early Childhood Education: History, Theories and Approaches to Learning*. New Jersey: Pearson.
- George, M. (2007). *Early Childhood Education Today, Tenth Edition*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Gestwicki, C. (2016). *Homes, School & Community Relations, Ninth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Gonzalez-Mena, J. D. (2001). *A Curriculum of Respectful, Responsive Care and Education*. Boston: McGraw Hill.
- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- M. d. K. K. P. P. N. B. P. P. N. (Direktorat Pendidikan dan Agama Kedepuan Pembangunan Manusia. (2018). *Rencana Aksi Nasional (RAN) Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, Jakarta: Badan*
- Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)*.
- Morrison, G. S. (2008). *Fundamentals of Early Childhood Education: Fifth Edition*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Nursalim, & Raharja, S. P. (2019). Memperkuat Pelembagaan Model Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Kabupaten Sorong Dan Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18–28.
- Pramudyani, A. V. R., Kurniawan, M. R., Rasyid, H., & S. (2017). Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada PAUD Di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 86–96.
- Redy, P., & Jaya, Partus. Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 10–25.
- Robertson, C. (2002). *Safety Nutrition & Health in Child Care*. New York: Delmar Thomson Learning.
- Sunal, C. S. (1993). "Social Studies in Early Childhood Education" *Handbook of Research on the Education of Young Children Editor Bernard Spondek*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Taggart, K. S. (2000). "Participatory Action Research" *Handbook of Qualitative Research Second Edition Editor Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln*. London: Sage Publication.
- Wilson, L. (2014). *Partnership: Families and Communities in Early Childhood*,

Fifth Edition. Toronto, Ontario:
NELSON.